

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pra eksperimen. Karakteristik pendekatan kualitatif ditandai dengan kegiatan mengamati orang pada situasi nyata dalam lingkungan mereka, berinteraksi dan berupaya memahami perilaku orang yang diamati dari sudut pandang orang tersebut.

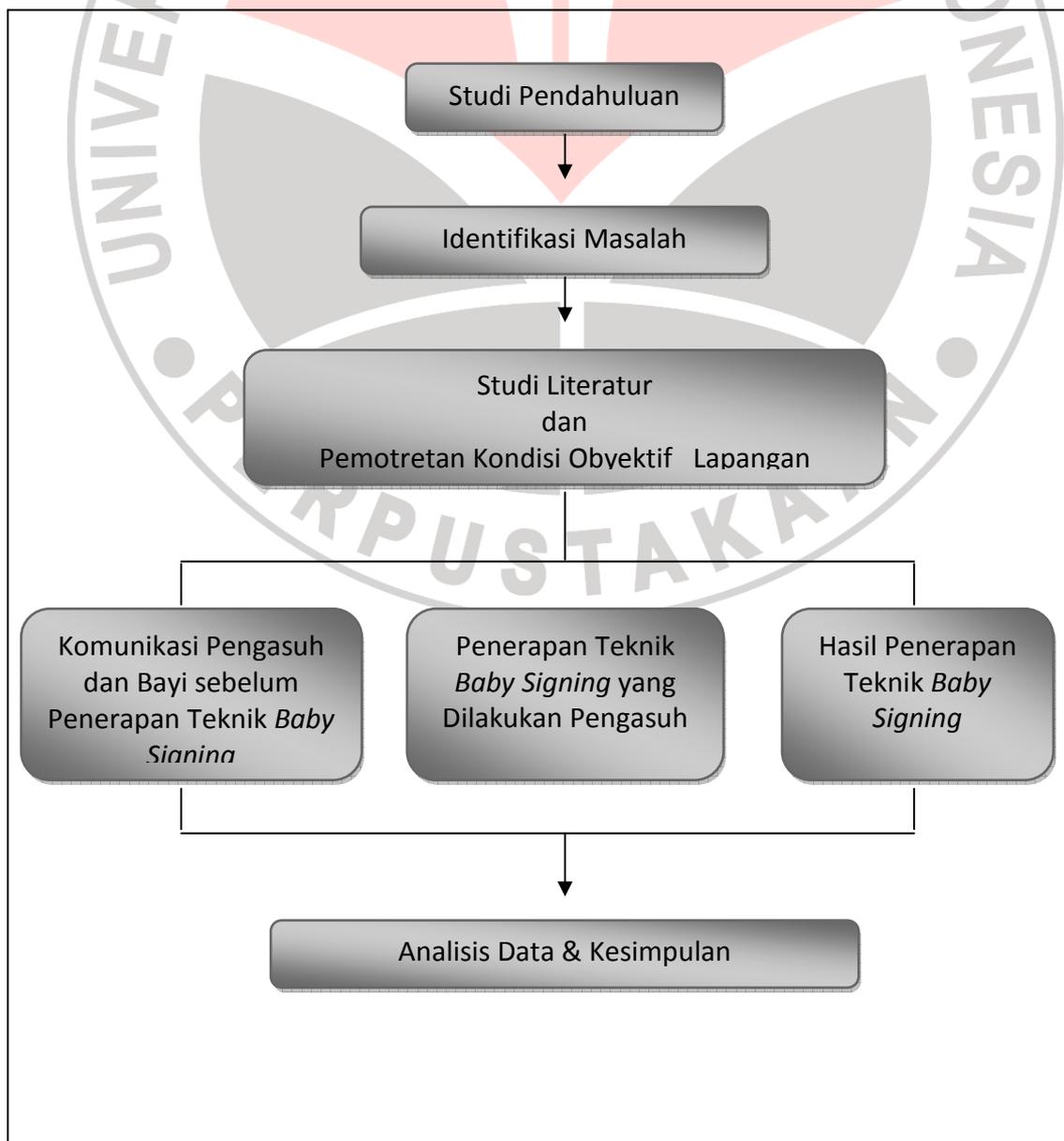
Sedangkan metode pra eksperimen dipilih sebagai metode penelitian ini berdasarkan atas adanya kegiatan menguji penerapan teknik *baby signing*. Namun dalam penelitian ini, pengujian teknik *baby signing* dilakukan tanpa adanya kelompok kontrol.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya mengamati mengenai komunikasi yang terjadi antara pengasuh dan bayi sebelum diterapkan teknik *baby signing*, penerapan teknik *baby signing* dalam mengembangkan komunikasi yang efektif dengan bayi usia praverbal, serta hasil dari penerapan teknik tersebut.

Untuk mengungkap dan menjawab pertanyaan penelitian maka digunakan teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut: (1) observasi terhadap bayi dan pengasuh; (2) wawancara terhadap pengasuh; (3) studi dokumenter.

## B. Desain Penelitian

Desain untuk penelitian kua <sup>45</sup> secara umum sebenarnya bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi lapangan serta memperhatikan temuan-temuan kejadian yang muncul di lapangan, akan tetapi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian maka desain penelitian dibuat sebagaimana digambarkan pada bagan 3.1 berikut.



### Bagan 3.1 Desain Penelitian

#### C. Subyek dan Lokasi Penelitian

##### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah tiga orang anak yang di asuh di Panti Anak Yayasan Pembinaan Asuhan Bunda (YPAB). Pemilihan tiga orang subyek penelitian tersebut berdasarkan kepada teknik *purposive sample* karena mereka dianggap representatif untuk diajarkan *baby signing*.

Dari segi usia, ketiga subyek penelitian tersebut hampir sebaya (antara 11-12 bulan) yang diasumsikan telah mampu melakukan gerak isyarat karena sudah berada dalam tahap perkembangan komunikasi dengan menggunakan *gestures* dan masih dalam tahapan usia praverbal. Alasan tersebut menguatkan ketiga anak tersebut sebagai subyek penelitian.



Gambar 3.1  
Subyek Penelitian

Selain ketiga orang anak tersebut, dalam penelitian ini pengasuh Panti Anak yang berjumlah 6 orang juga diikutsertakan sebagai subyek penelitian. Keenam pengasuh dilibatkan karena pengasuh merupakan orang dewasa yang selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak untuk memenuhi segala kebutuhan anak setiap hari di Panti Anak YPAB, sehingga dapat menjadi orang yang mengajarkan bahasa isyarat. Dalam hal ini kendala yang dialami pengasuh dalam melaksanakan pelatihan *baby signing* untuk meningkatkan komunikasi yang efektif menjadi fokus penelitian yang tak terpisahkan dengan pelatihan *baby signing* itu sendiri.

Adapun identitas ketiga orang anak serta keenam orang pengasuh yang menjadi subyek penelitian tertera pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1  
Identitas Subyek Penelitian

STATUS	INISIAL	TANGGAL LAHIR/USIA	JENIS KELAMIN
Anak	EL	12 Bulan	Laki-laki
Anak	KN	11 Bulan	Perempuan
Anak	PR	11 bulan	Perempuan
Pengasuh	CC	35 Tahun	Perempuan
Pengasuh	SR	35 Tahun	Perempuan
Pengasuh	TN	31 Tahun	Perempuan
Pengasuh	YN	31 Tahun	Perempuan

Pengasuh	WD	30 Tahun	Perempuan
Pengasuh	TT	30 Tahun	Perempuan

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Panti Anak Yayasan Pembinaan Asuhan Bunda (YPAB) Bandung yang beralamat di jalan Kartika Raya No. 1 Gegerkalong Bandung 40153. Penentuan lokasi dilakukan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut.

- a. Panti Anak YPAB merupakan panti penitipan anak sekaligus panti asuhan anak sehingga pengasuh berinteraksi dengan anak setiap hari selama 24 jam penuh. Hal ini memudahkan pelatihan *baby signing* yang harus dilakukan secara konsisten.
- b. Panti Anak YPAB memiliki anak asuhan dengan usia antara 8-12 bulan (subyek penelitian yang dibutuhkan).
- c. Belum pernah ada penelitian mengenai penerapan teknik *baby signing* untuk mengembangkan komunikasi yang efektif dengan bayi usia preverbal di Panti Anak YPAB tersebut.



Gambar 3.2  
Lokasi Penelitian (Panti Anak YPAB)

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas fokus permasalahan yang hendak diteliti dan untuk menyamakan pandangan tentang berbagai variabel penelitian ini, maka dipandang perlu untuk menegaskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

##### **1. Komunikasi yang Efektif**

Menurut Bovee Thill (Tizna, 2009) komunikasi sebagai proses mengirim dan menerima pesan, dan bisa dikatakan efektif apabila pesan tersebut dapat dimengerti dan menstimuli tindakan atau mendorong orang lain untuk melakukan tindakan sesuai dengan pesan yang disampaikan tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan, maksudnya yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan.

Berdasarkan pada pengertian tersebut maka komunikasi yang efektif dalam penelitian ini diartikan sebagai “proses komunikasi yang menimbulkan persamaan pengertian mengenai pesan yang disampaikan”.

Dalam penelitian ini pesan adalah keinginan untuk makan, minum, dan minum susu yang disampaikan oleh bayi kepada pengasuh. Komunikasi dikatakan efektif manakala bayi mampu menggunakan isyarat seperti yang diajarkan oleh pengasuh sehingga pengasuh dapat mengerti keinginan bayi dan dapat merespon dengan tepat.

## 2. Teknik *Baby Signing*

*Baby signing* atau berbahasa isyarat dengan bayi menurut Savitri (Simamarta, 2009) adalah berbicara dengan bayi dengan menggunakan *gestures*. *Gestures* yang dikomunikasikan terutama adalah kegiatan harian, misalnya tidur, minum, bermain dan lain sebagainya. Prinsip *baby signing* yang efektif menurut Savitri (Simamarta, 2009) adalah melalui asosiasi.

Dari penjelasan di atas maka, teknik *baby signing* dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya mengajarkan isyarat atau bahasa tubuh (*gesture*) secara sengaja dengan prinsip belajar asosiasi untuk mengkomunikasikan kebutuhan dasar bayi yaitu makan, minum, dan minum susu.

## 3. Bayi Usia Praverbal

Bayi usia preverbal dalam penelitian ini diartikan sebagai bayi yang berada pada tahapan usia preverbal yaitu usia 0 bulan sampai kira-kira 12 bulan dan belum dapat berkomunikasi secara verbal. Dalam penelitian ini subyek penelitian berusia antara 11-12 bulan.

#### **E. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dikembangkan meliputi instrumen untuk mengetahui komunikasi antara pengasuh dan bayi sebelum penerapan teknik *baby signing*, instrumen dalam penerapan teknik *baby signing*, dan instrumen untuk mengetahui hasil dari penerapan teknik *baby signing* yaitu terciptanya komunikasi yang efektif. Masing-masing instrumen dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Instrumen Untuk Menggambarkan Pola Komunikasi Pengasuh – Bayi Sebelum Penerapan Teknik *Baby Signing***

Dalam menggambarkan komunikasi yang terjadi diantara pengasuh dan bayi sebelum penerapan teknik *baby signing* dilakukan dalam tahapan studi pendahuluan. Untuk dapat memperoleh data mengenai hal ini maka dilakukan melalui wawancara dan observasi. Maka dibuat pedoman wawancara dan obesrvasi sebagai berikut.

Tabel 3.2

Instrumen Untuk Mengetahui Pola Komunikasi Pengasuh – Bayi  
Sebelum Penerapan Teknik *Baby Signing*

ASPEK	INDIKATOR	PENGUMPUL DATA
1. Bentuk komunikasi	1) Penggunaan bentuk komunikasi verbal secara lisan oleh pengasuh. 2) Penggunaan bentuk komunikasi verbal secara lisan oleh bayi. 3) Penggunaan bentuk komunikasi tangisan oleh bayi.	- Wawancara - Observasi
2. Hasil dari komunikasi yang terjadi	1) Pemahaman bayi terhadap isi pesan dari komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh. 2) Pemahaman pengasuh terhadap isi pesan dari komunikasi yang dilakukan bayi.	- Wawancara - Observasi

## 2. Instrumen Penerapan Teknik *Baby Signing*

Teknik *baby signing* dilakukan dengan mengajarkan tiga isyarat yang utama yaitu makan (*eat*), minum (*drink*), dan minum susu (*milk*). Isyarat di ambil berdasarkan isyarat yang berbasis dari *America Sign Language*. Hal ini dilakukan dengan berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam mendapatkan contoh materi isyarat yang akan diajarkan. Berikut gambar isyarat yang akan diajarkan.



Gambar 3.3  
Materi *Baby Signing*

### 3. Instrumen Hasil Penerapan Teknik *Baby Signing*

Untuk melihat keefektifan teknik *baby signing* maka dibuat pedoman observasi dengan daftar cek untuk melihat apakah bayi mampu meniru dan menggunakan isyarat.

#### DAFTAR CEK *BABY SIGNING*

Nama : ..... Observer : .....

Usia : ..... Tanggal : .....

*Petunjuk:*

Bubuhkan tanda **V** untuk item yang dilakukan oleh anak secara teratur. Tuliskan **N** untuk item-item yang belum dapat diamati.

ITEM	BUKTI	TANGGAL
Melakukan gerakan isyarat		

makan		
Melakukan gerakan isyarat minum		
Melakukan gerakan isyarat minum susu		
Menggunakan isyarat makan setiap kali ingin makan		
Menggunakan isyarat minum setiap kali ingin minum		
Menggunakan isyarat minum susu setiap kali ingin minum susu		

Bagan 3.2.  
Daftar Cek *Baby Signing*

#### E. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan berdasarkan kepada jenis data yang diperoleh selama di lapangan. Untuk jenis data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan dengan mengacu kepada pedoman observasi dan wawancara yang telah dikembangkan. Selanjutnya, proses analisis data dilakukan secara logis, rasional, dan kontinyu dari awal sampai akhir berdasarkan kepada konsep teoretis yang telah dikaji sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh tidak menjadi bias yang

disebabkan oleh adanya kelupaan atau data yang tercecer. Dengan proses analisis semacam itu akan diperoleh hasil yang akurat.

Di samping itu, diskusi yang terus menerus dengan pengasuh di panti juga dilakukan terutama ketika mendapatkan data yang dianggap belum lengkap atau hasilnya masih diragukan. Setiap selesai melakukan pengamatan, data hasil analisis dicek kembali bersama-sama dengan pengasuh panti sehingga dapat diketahui akurasi data yang diperoleh.

#### **G. Validitas Data Penelitian**

Pada intinya, validitas data penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan. Di samping itu, digunakan pula beberapa strategi untuk meningkatkan validitas data penelitian dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

##### **1. Strategi multi metode.**

Dalam pengumpulan dan analisis data penelitian ini digunakan paduan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi dokumenter, dan penggunaan sumber (anak-anak dan pengasuh).

##### **2. Bahasa subyek penelitian kata demi kata.**

Untuk mendapatkan rumusan dan kutipan yang rinci maka peneliti merekam bahasa subyek penelitian (anak-anak dan pengasuh) kata demi kata. Peneliti mencatat apa yang dilihat, didengar, ditangkap, dirasakan berdasarkan

persepsi dan keyakinan subyek penelitian, tanpa dibuat-buat atau direka-reka.

3. Deskriptor inferensi yang rendah.

Peneliti melakukan pencatatan yang lengkap dan detil baik untuk sumber situasi maupun orang. Hal-hal yang berada di luar fokus penelitian diabaikan dan tidak menjadi bahan rujukan bagi peneliti.

4. Pencatat data mekanik.

Agar pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terjaga keakuratannya dan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh subyek penelitian, maka digunakan perekam foto (kamera) pada kegiatan yang dilakukan anak-anak dan pengasuh di Panti Anak.

5. Pengecekan anggota (*member check*).

Pengecekan data oleh sesama anggota selama pengumpulan dan analisis data. Dalam hal ini yang dimaksud anggota adalah dosen pembimbing dan pengasuh.

6. Reviu oleh subyek penelitian.

Peneliti bertanya kepada subyek penelitian (pengasuh) untuk mereviu data, melakukan sintesis semua hasil wawancara dan observasi.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengikuti tiga langkah pokok, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian.

### **1. Tahap Persiapan**

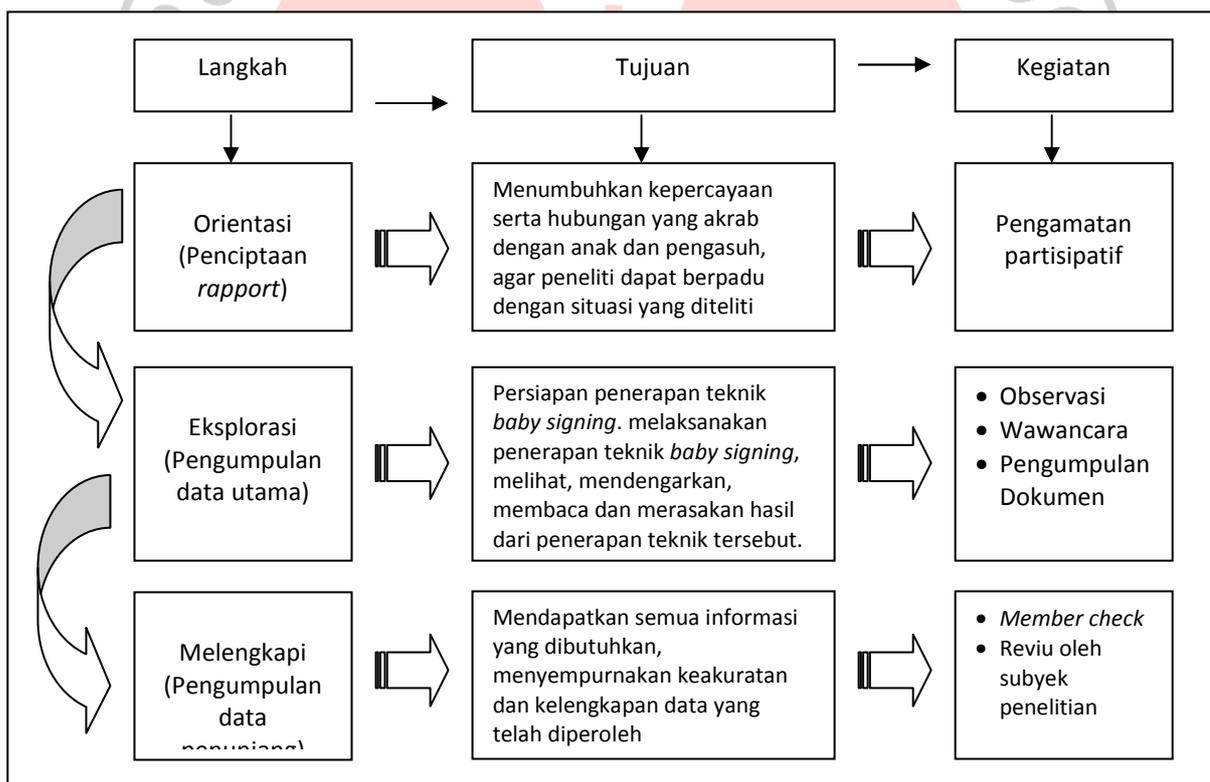
Tahap persiapan penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut.

- a. Melakukan studi pendahuluan dan penjajagan awal ke panti anak YPAB. Studi pendahuluan dan penjajagan awal ini dilakukan untuk memperoleh informasi lebih lengkap tentang situasi dan kondisi panti anak YPAB sehingga peneliti mendapat kepastian bahwa panti anak ini cocok untuk dijadikan tempat penelitian. Selain itu, penjajagan awal ini penting dilakukan untuk melakukan pendekatan dengan pengasuh dan anak-anak yang diasuh di panti anak guna mendapatkan akses sehingga peneliti dapat melakukan penelitian ini dengan lancar. Dalam pelaksanaan studi pendahuluan juga dilakukan pengumpulan data mengenai komunikasi yang terjadi antara pengasuh dan bayi di panti anak YPAB ini.
- b. Mengurus perizinan. Guna memperoleh izin operasional penelitian, secara administratif penulis mengajukan permohonan ke Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia dengan memenuhi sejumlah persyaratan sebagaimana yang ditetapkan.
- c. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan kunjungan kembali ke panti anak YPAB guna menyampaikan izin formal penelitian dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI. Pada kunjungan ini sekaligus

dibicarakan tentang proses pelaksanaan penelitian, penentuan fokus penelitian serta perkiraan anak yang akan dijadikan subyek penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan kegiatan orientasi (penciptaan *rapport*), eksplorasi (pengumpulan data utama), serta melengkapi (pengumpulan data penunjang). Gambaran lebih lengkap mengenai langkah-langkah, tujuan serta kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan penelitian diilustrasikan pada Bagan 3.3 berikut.



Bagan 3.3  
Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dari ketiga tahapan pelaksanaan penelitian tersebut diperoleh temuan penelitian yang pada dasarnya terdiri dari data utama dan data penunjang. Data utama adalah data yang diperoleh sesuai dengan keadaan sebenarnya dan untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian, yakni meliputi gambaran komunikasi antara pengasuh dan bayi, penerapan teknik *baby signing*, serta gambaran hasil dari penerapan teknik *baby signing*. Sementara data penunjang adalah data yang diperoleh untuk menunjang objektivitas dan keakuratan data utama. Data penunjang dalam penelitian ini mengetengahkan kondisi objektif panti anak YPAB yang meliputi sejarah dan profil umum, susunan pengurus, jumlah anak yang diasuh, kondisi fisik lingkungan, serta potret kegiatan di Panti Anak YPAB.

### **3. Tahap Akhir Penelitian**

Tahap akhir penelitian pada dasarnya berupa kegiatan untuk menyempurnakan serta melaporkan data penelitian. Pada tahap ini data yang ditemukan dianalisis secara cermat dan teliti, disusun, dikategorikan secara sistematis, dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman, kerangka pikir dan persepsi peneliti. Berdasarkan langkah-langkah tersebut selanjutnya dibuat keputusan analisis dan akhirnya dituangkan dalam bentuk laporan hasil akhir penelitian.